

# 360° INDEPH

Implementation of Disaster Management Program  
in Universitas Indonesia Hospital



**PERSI AWARD**  
**KATEGORI 4.**  
**Healthcare During Crisis**



# TIM



**Dr. Novita Dwi Istanti, S.K.M., M.A.R.S. FISQua**



**Dr. Meilisa  
Rahmadani, SKM.,  
M.KKK**



**Ahmad Agus Susanto,  
SKM**



**Muhammad Danu  
Sinardi, SKM**

# Lembar Pengesahan

## *360° Indeph: Implementation of Disaster Management Program in Hospital*

Depok, 11 Agustus 2025

Direktur Utama  
Rumah Sakit Universitas Indonesia



**dr. Kusuma Januarto, Sp.OG., Subsp.Obginsos**



Telah ditandatangani  
secara elektronik oleh:

# Ringkasan

360 ° *Indepth* adalah pendekatan implementasi program manajemen bencana di RSUI yang mencakup perencanaan terpadu, pelatihan, simulasi parsial antar unit, serta pemanfaatan teknologi digital. Program ini dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan simulasi total yang hanya diikuti sebagian pegawai, sehingga kini seluruh staf dapat berpartisipasi aktif dan memahami prosedur darurat sesuai perannya. Pendekatan ini mencakup penilaian risiko, penyusunan Hospital Disaster Plan, pembentukan *Incident Command System*, penguatan sarana proteksi, dan evaluasi berkelanjutan. Hasilnya, RSUI mampu meningkatkan kecepatan respon, efektifitas koordinasi, budaya keselamatan, serta pemenuhan standar akreditasi nasional.

# Latar Belakang

Kegiatan kesiapsiagaan bencana di Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) dilaksanakan melalui simulasi total (full-scale exercise) yang hanya diikuti oleh sebagian pegawai karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan menjaga pelayanan tetap berjalan. Kondisi ini menyebabkan masih banyak pegawai yang belum mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi kondisi darurat, sehingga pemahaman dan kesiapan belum merata di seluruh unit.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan simulasi total antara lain adalah :

1. Tidak semua pegawai dapat berpartisipasi karena jadwal yang terbatas.
2. Kesiapan tiap unit belum merata, terutama pada area dengan risiko tinggi seperti instalasi listrik, farmasi, dan pelayanan gawat darurat.
3. Belum optimalnya koordinasi antarunit ketika terjadi insiden nyata.

Melihat kondisi tersebut, RSUI mengembangkan simulasi parsial antar unit sebagai bagian dari sistem kesiapsiagaan darurat dan bencana. Metode ini memungkinkan setiap unit kerja melakukan latihan kesiapsiagaan secara terjadwal dengan skenario yang relevan sesuai potensi risikonya. Seluruh pegawai di unit tersebut dapat terlibat aktif sehingga pemahaman peran dan prosedur menjadi lebih kuat.

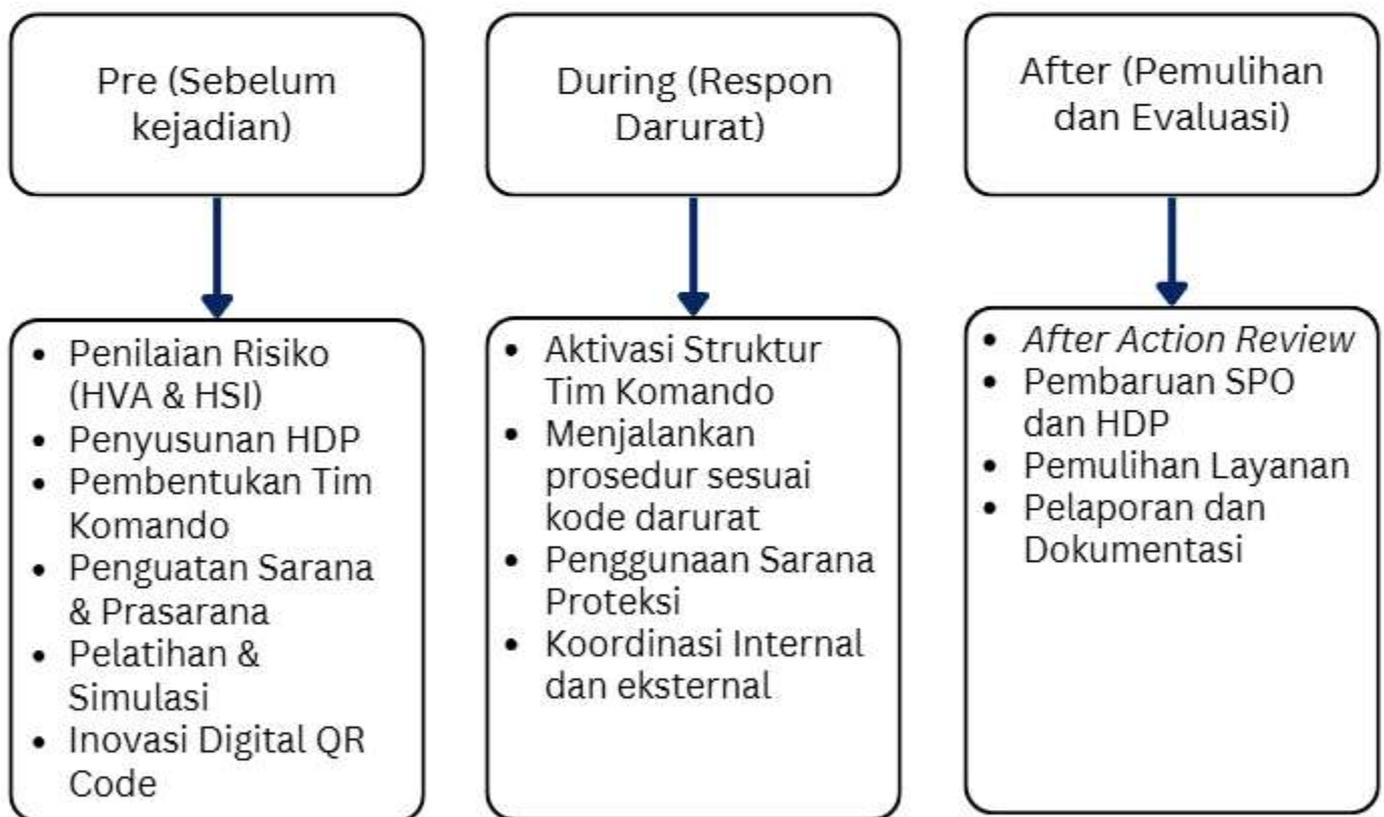
# Tujuan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan seluruh pegawai rumah sakit dalam menghadapi kondisi darurat dan bencana melalui pendekatan latihan yang merata, terjadwal, dan relevan dengan risiko masing – masing unit kerja. Target yang dicapai sebelum program dimulai meliputi:

- 1.Seluruh pegawai memahami peran dan prosedur tanggap darurat sesuai fungsinya.
- 2.Terciptanya koordinasi yang efektif antar unit saat menghadapi insiden.
- 3.Pemenuhan standar regulasi nasional dan akreditasi internasional terkait manajemen bencana di rumah sakit.
- 4.Meningkatkan kecepatan respon dan akurasi tindakan saat terjadi kondisi darurat.

# Langkah- Langkah

Tahapan yang ditempuh RSUI dalam membangun dan menjalankan sistem kesiapsiagaan darurat dan bencana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan keberlanjutan program.



# Hasil

Pelaksanaan program ini menggabungkan simulasi parsial antar unit dengan perencanaan kesiapsiagaan bencana RSUI menghasilkan beberapa capaian dan keunggulan yang mendukung mutu dan keselamatan pasien:

## 5.1 Peningkatan partisipasi pegawai

- Terdapat peningkatan dari rata-rata 50% menjadi 80% partisipasi karyawan untuk mengikuti simulasi bencana

## 5.2 Kecepatan respon meningkat

- Dengan adanya pelatihan dan simulasi rutin, waktu respon terhadap insiden kebakaran menurun dari rata – rata 5 menit menjadi kurang dari 2 menit.

## 5.3 Penanganan kondisi darurat dengan baik

- Penanganan berbagai kondisi darurat di RSUI: *Code Grey* (gangguan keamanan) tercatat 3 kali, *Code Yellow* (krisis internal) 1 kali, *Code Blue* (darurat medis) 260 kali, *Code Green* (gempa bumi) 2 kali, dan *Code Red* (ancaman kebakaran) 3 kali.

## 5.4 Optimalisasi sarana proteksi

- Peralatan proteksi kebakaran aktif dan pasif diuji secara berkala, didukung oleh sistem *QR Code* untuk inspeksi APAR dan hydrant yang menampilkan hasil secara real-time.

# Bukti Pendukung





*We Provide Outstanding Care*



**RSUI**CARE



Naskah dinas ini telah ditandatangani secara elektronik dengan otorisasi dari Balai Besar Sertifikasi Elektronik. Tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah serta berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan.